

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat dirumuskan simpulan sebagai berikut.

1. Pengembangan kurikulum berbasis Aqidah Islam yang dilakukan mengacu pada pengembangan kurikulum berbasis sekolah (*School Based Curriculum Development*). Sedangkan kurikulum berbasis Aqidah Islam sendiri merupakan kurikulum berorientasi pada pencapaian kompetensi. Dalam kajian studi pengembangan kurikulum, kurikulum ini masuk dalam kategori model konsep kurikulum sistemik.

- a. Pengembangan komponen kurikulum terdiri dari perumusan tujuan, pengembangan konten, pengembangan strategi dan pengembangan evaluasi kurikulum. Perumusan tujuan kurikulum berbasis Aqidah Islam dilakukan berlandaskan falsafah islam tentang manusia dan pendidikan, yang kemudian dijabarkan ke dalam tujuan pendidikan dan profil lulusan, selanjutnya rumusan tujuan yang telah ditetapkan disusun sesuai urutan prioritas dan bertahap dari tujuan umum, tujuan khusus dan indikatornya sesuai dengan setiap tahapan berpikir anak yang dilakukan dengan secara spesifik, terukur, mudah dicapai, realistik, dan agar jelas arah dan batasan pencapaian keberhasilannya. Pengembangan konten kurikulum berbasis Aqidah Islam dilakukan secara komprehensif dengan cara (a) mempertimbangkan falsafah pendidikan Islam dan rumusan-rumusan tujuan pendidikan yang telah ditentukan, (b) memilih dan mengembangkan materi esensial berdasarkan kompetensi yang sesuai dengan tujuan, (c) menyusun struktur kurikulum pembelajaran melalui identifikasi, seleksi dan organisasi materi pembelajaran sesuai karakteristik, kedalaman dan

keluasan materi, (d) menyusun dan mengembangkan bahan ajar yang terorganisasi secara logis dan sistematis baik pemahaman atau amalan untuk memudahkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, dan (e) menyusun lembar kerja siswa (LKS) sesuai dengan setiap tahapan kegiatan pembelajaran untuk membimbing pelaksanaan belajar peserta didik, memudahkan pencapaian tujuan, dan evaluasi hasil pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan strategi kurikulum berbasis Aqidah Islam dilakukan dengan cara (a) mempertimbangkan prinsip-prinsip relevansi dengan falsafah Islam, tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, dan materi yang telah disusun dalam struktur kurikulum pembelajaran beserta bahan ajar dan lembar kerjanya, (b) mempertimbangkan aspek peserta didik, guru, metode, dan waktu, (c) praktis dalam pelaksanaan, (d) fleksibel dengan situasi kelas, khususnya dalam pembelajaran, (e) efektif dalam mencapai tujuan, dan (f) menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi berbasis pendekatan pedagogi dan keaktifan peserta didik agar mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kompetensi peserta didik. Pengembangan evaluasi kurikulum dilakukan dengan menggunakan model evaluasi *Goal Attainment Model*, artinya menggunakan instrumen penilaian yang dikembangkan berdasarkan tujuan dan indikator penilaian yang telah ditetapkan, serta disesuaikan dengan tahapan taraf berpikir anak dengan fokus utama penilaian pada aspek-aspek kompetensi profil lulusan.

- b. Orientasi kurikulum dari para guru di HSG SD penyelenggara kurikulum berbasis Aqidah Islam termasuk kategori tinggi, ini menunjukkan tingkat pemahaman terhadap konsep dan tujuan kurikulum sesuai pada keikutsertaan para guru dalam diklat dan *workshop* yang diselenggarakan secara nasional. Perencanaan yang dilaksanakan oleh sekolah juga berada pada kategori tinggi karena didukung oleh dokumentasi kurikulum yang dimiliki sudah memadai.

Implementasi kurikulum yang dilaksanakan berada pada kategori

cukup karena sebagian besar indikator standar proses sudah diimplementasikan dan SOP (*Standard Operating Procedures*) dari pusat secara umum sudah dilakukan. Evaluasi kurikulum berada pada kategori cukup karena tahapan evaluasi kurikulum pada sebagian besar indikator standar proses sudah diimplementasikan.

2. Terdapat pengaruh orientasi kurikulum, perencanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum terhadap implementasi kurikulum secara simultan berpengaruh signifikan. Secara parsial orientasi kurikulum tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi kurikulum. Perencanaan kurikulum berpengaruh signifikan terhadap implementasi kurikulum. Evaluasi kurikulum tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi kurikulum.
3. Terdapat pengaruh orientasi kurikulum, perencanaan kurikulum, implementasi kurikulum dan evaluasi kurikulum terhadap hasil belajar secara simultan berpengaruh signifikan. Orientasi kurikulum berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Perencanaan kurikulum tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Evaluasi kurikulum tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Implementasi kurikulum berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

## **B. Rekomendasi**

Bertitik tolak dari hasil penelitian dan kesimpulan, penulis membuat beberapa rekomendasi sebagai bahan kajian untuk kedepannya. Hal tersebut penulis sajikan dalam pemaparan berikut:

1. Bagi lembaga pemegang kebijakan pengembangan kurikulum berbasis Aqidah Islam.
  - a. Meningkatkan proses pengembangan yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan aspek analisis pendahuluan berdasarkan tuntutan dan kebutuhan peserta didik sehingga hasil pengembangan tersebut betul-betul merupakan kebutuhan nyata yang diperlukan peserta didik dalam meraih tujuan pendidikan berbasis Aqidah Islam, sekaligus

dapat dijadikan masukan dalam tahapan pengembangan kurikulum.

- b. Meningkatkan konsistensi pada tahapan pengembangan kurikulum yang meliputi tahapan proses analisis pendahuluan, perumusan tujuan, pengembangan materi, pengembangan strategi dan evaluasi kurikulum secara sinergis, serta memperhatikan hubungan dan saling ketergantungan komponen kurikulum tersebut.
- c. Memperjelas rumusan tujuan setiap mata pelajaran yang lebih spesifik, terukur, mudah dicapai, dan realistik yang meliputi semua ranah kompetensi yang dibutuhkan peserta didik dengan mempertimbangkan hasil analisis pendahuluan agar rumusan tersebut dapat menjadi masukan dalam pengembangan materi, strategi dan evaluasi pencapaian keberhasilan pendidikan berbasis Aqidah Islam.
- d. Memilih dan mengembangkan materi esensial dan substansial dalam mencapai kurikulum yang disusun dalam organisasi materi yang logis, sistematis dalam bentuk modul atau bahan pembelajaran aplikatif serta dilengkapi lembar kerja siswa untuk memudahkan implementasi, dan memudahkan proses evaluasi hasil atau dampak pembelajaran.
- e. Memilih teknik pembelajaran yang lebih bervariasi, berbasis pedagogik, berpusat pada aktivitas peserta didik yang meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan secara simultan, aktivitas pemecahan kasus-kasus nyata yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kompetensi yang dibutuhkan peserta didik dalam kehidupannya.
- f. Mengembangkan model, teknik dan bentuk evaluasi pembelajaran dan kurikulum yang lebih bervariasi sesuai dengan tujuan dan variasi aktivitas pembelajaran sehingga mampu menilai pemahaman, proses dan kompetensi yang dihasilkan peserta didik sesuai dengan apa yang dilakukan.

## 2. Bagi penyelenggaraan pendidikan berbasis Aqidah Islam

Meningkatkan efektivitas dan kontinuitas implementasi kurikulum

berbasis Aqidah Islam sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan oleh

Taofik Andi Rachman, 2016

**PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS AQIDAH ISLAM DI HOMESCHOOLING GROUP TINGKAT SEKOLAH DASAR KHOIRU UMMAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tim pengembangan kurikulum. Implementasi kurikulum ini harus ditunjang dengan komitmen yang kuat, konsisten pada tahapan yang telah ditentukan tanpa mengurangi kreativitas dan inovasi untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan agar penyelenggaraan pelatihan lebih efektif dan memiliki kualitas yang sama, serta memiliki tingkat relevansi yang tinggi dengan tuntutan, situasi dan kondisi masing-masing *homeschooling*. Penyelenggara juga harus berkelanjutan melakukan *review* dan koordinasi untuk tindak lanjut penyempurnaan kurikulum berbasis Aqidah Islam selanjutnya.

### 3. Bagi pengembangan penelitian

Kaitan dengan aspek pengembangan penelitian, peneliti yang berminat melakukan tindak lanjut penelitian ini dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk kegiatan penelitian relevan selanjutnya dengan metode yang lebih komprehensif seperti *research and development (R&D)* sehingga dapat menghasilkan model pengembangan kurikulum yang lebih akurat dan teruji pada aspek perencanaan, implementasi dan evaluasinya. Hal ini penting dilakukan karena penelitian ini baru menggunakan desain *mixed methods* dengan model *embedded concurrent* yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan untuk menjawab rumusan masalah yang berbeda namun masih ada dalam kaitan. Dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif lebih dominan daripada metode penelitian kuantitatif. Selain itu penelitian baru menekankan pada proses pengungkapan fenomena proses pengembangan komponen kurikulum saja, belum sampai pada proses analisis kebutuhan dan proses lainnya.